FUND FACT SHEET

Smartlink Rupiah Equity Fund

Maret 2023

BLOOMBERG: AZRPEQF IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

Strategi Investasi: Saham

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka Pendek dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen saham.

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		-11,78%
Bulan Tertinggi	Jul-09	14,70%
Bulan Terendah	Okt-08	-19,00%

Rincian Portofolio

Saham	88,71%
Pasar Uang	11,29%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Astra International
Bank Central Asia
Bank Mandiri Persero
Bank Rakyat Indonesia
Bukalapak.Com
GoTo Gojek Tokopedia Tbk
Impack Pratama Industri Tbk
Merdeka Copper Gold Tbk
Telekomunikasi Indonesia
Tower Bersama Infrastruct

*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

Keuangan	40,34%
Infrastruktur	14,00%
Teknologi	9,68%
Industri Dasar	8,80%
Perindustrian	8,80%
Barang Konsumen Primer	6,26%
Barang Konsumen Non-Primer	4,33%
Kesehatan	3,91%
Energi	3,02%
Properti & Real Estat	0,86%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 9.143,42
Tingkat Risiko	Agresif
Tanggal Peluncuran	01 Sep 2007
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5.00%
Biaya Pengelolaan Investasi	2.00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	3.180.026.620,3672

Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 31 Mar 2023)	IDR 2.875,27	IDR 3.026,60

Dikelola oleh: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Equity Fund	0,00%	0,93%	-4,27%	-11,78%	36,66%	-2,20%	0,93%	202,66%
Tolok Ukur*	-0,55%	-0,66%	-3,35%	-3,76%	49,93%	9,96%	-0,66%	188,20%

*Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

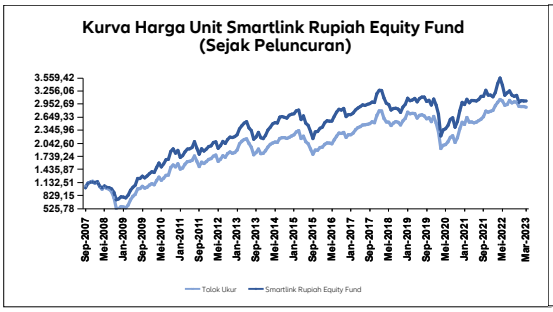

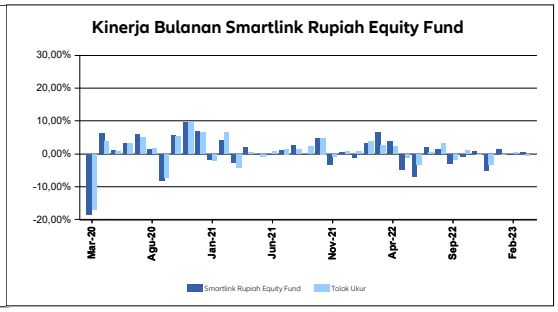

Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Mar 2023 pada level bulanan +0.18% (dibandingkan konsensus inflasi +0.28%, +0.16% di bulan Feb 2023). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +4.97% (dibandingkan konsensus +5.12%, +5.47% di bulan Feb 2023). Inflasi inti berada di level tahunan +2.94% (dibandingkan konsensus +3.3%, +3.09% di bulan Feb 2023). Menurunnya inflasi bulanan disebabkan oleh menurunnya inflasi pada inflasi inti dan kelompok volatile food. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 15-16 Mar 2023, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 5.75%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 5.00% dan 6.50%, secara berturut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 225 basis poin hingga Jan 2023. Keputusan untuk kebijakan ini sebagai langkah front loaded, pre-emptive dan forward-looking untuk menurunkan ekspektasi inflasi, untuk memastikan inflasi inti kembali ke level target yaitu sebesar 3±1% pada semester pertama 2023. Perry Warjiyo menyebutkan bahwa kenaikan suku bunga acuan yang terakhir adalah cukup untuk membawa level inflasi ke target mereka. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +1.73% dari 15,240 pada akhir Februari 2023 menjadi 14,977 pada akhir Maret 2023. Pelemahan nilai Rupiah dikarenakan oleh masuknya arus investor dari pasar obligasi Indonesia dan FED akan mulai melakukan perlambatan dalam menaikan Fed Fund Rate. Neraca perdagangan Feb 2023 mencatat surplus sebesar +5,480 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +3,870 juta dolar AS pada akhir bulan Jan 2023. Neraca perdagangan terus naik ini disebabkan oleh kenaikan ekspor migas sebesar +19% secara tahunan pada Feb 2023. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Feb 2023 mencatat surplus sebesar +6,697 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +5,289 juta dolar pada Jan 2023. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,220 juta dolar pada bulan Feb 2023, lebih rendah dari defisit di bulan Jan 2023 sebesar -1,419 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Maret 2023 mencapai 145.2 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan posisi pada akhir Februari 2023 sebesar 140.3 miliar dolar AS. Kenaikan disebabkan oleh penarikan pinjaman pemerintah dan penerimaan pajak & jasa.

Indeks IHSG ditutup lebih rendah di 6,805.28 (-0.55% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi penghambat utama seperti GOTO, MDKA, BRPT, SMGR dan TOWR turun sebesar -7.63%, -7.71%, -11.76%, -12.80%, dan -11.90% MoM. Pasar saham global mencatat pembalikan yang kuat di bulan Maret karena keruntuhan Silicon Valley Bank (SVB) dan Credit Suisse (CS) baru-baru ini mengakibatkan pelaku pasar melihat kebijakan Fed yang lebih tidak agresif ke depannya. Bank Sentral AS menaikkan suku bunga 25bps menjadi 4.75-5% pada bulan Maret seperti yang diharapkan tetapi pernyataan Bank Sentral AS terbaru menunjukkan nada yang lebih lunak dimana konsensus mengharapkan Bank Sentral AS memulai rencana penurunan suku bunganya paling cepat akhir 2023 menyusul perkembangan tekanan baru-baru ini di sistem perbankan AS. Di Indonesia, IHSG tertinggal dari indeks saham lainnya di bulan Maret karena perlambatan pertumbuhan ekonomi pasar maju saat ini memberikan tekanan terhadap harga energi dan logam, dimana sebelumnya memberikan keuntungan kepada Indonesia. Dari sisi sektor, Sektor Transportasi dan Logistik mencatat performa paling buruk di bulan ini, turun sebesar 7.58% MoM. ASSA (Adi Sarana Armada) dan TNCA (Trimuda Nuansa Citra) menjadi penghambat utama, terdepresiasi sebesar 25.62% dan 24.00% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Teknologi yang turun sebesar 5.29% MoM. TECH (Indosterling) dan AXIO (Tera Data Indonusa) mencatat kerugian sebesar 33.33% dan 29.89% MoM. Di sisi lain, Sektor Energi mencatat performa paling baik di bulan ini, mencatat keuntungan sebesar 0.12% MoM. CUAN (Petrindo Jaya Kreasi) dan PTIS (Indo Straits) menjadi pendorong utama, naik sebesar 270.45% dan 143.75% MoM.

Untuk strategi portofolio, kami sedikit underweight dan selektif. Kami mulai mempertimbangkan bahwa tahun 2023 menjadi tahun normalisasi di mana kenaikan harga komoditas diperkirakan akan kembali normal dengan pertumbuhan pendapatan perusahaan secara keseluruhan diperkirakan akan tumbuh sebesar satu digit dibandingkan dengan pertumbuhan sebesar dua digit pada tahun 2022. Secara struktural, kami juga menyesuaikan diri dengan era baru biaya modal yang lebih tinggi dan juga saham. Meskipun prospek jangka pendek menantang dan fluktuatif, kami tetap percaya bahwa arah tema digital dan industry hilir bersifat struktural dan memainkan peran penting bagi Indonesia dalam jangka menengah dan panjang. Preferensi kami pada saham yang memiliki kekuatan harga, neraca yang efisien, dan tata kelola perusahaan yang baik tidak berubah dalam kondisi apa pun. Namun, kami telah meningkatkan porsi kas kami karena meningkatnya risiko resesi, faktor geopolitik yang kompleks, dan ketidakpastian yang masih ada selama periode penyesuaian secara mendadak.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartlink Rupiah Equity adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.